

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian, Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018:147).

Menurut (Sugiyono, 2018:8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Kesimpulannya metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada penelitian yang telah dilakukan dan memberikan informasi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1.2.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2018:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) untuk penelitian ini adalah *Environmental Performance* (X1), Profitabilitas (X2), dan Umur Perusahaan (X3).

a. Pengukuran *Environmental Performance* (X1)

Pengukuran kinerja lingkungan di ukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Kementerian Lingkungan Hidup melakukan program tersebut untuk mendorong perusahaan agar melestarikan lingkungan hidup.

PROPER mempunyai peringkat penilaian terdiri lima kategori warna emas, hijau, biru, merah dan hitam. Perhitungan *environmental performance* mengacu pada penelitian (Febri & Linda A, 2015), dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Peringkat PROPER

No.	Warna	Arti	Skala
1.	Emas	Sangat baik sekali	5
2.	Hijau	Sangat baik	4
3.	Biru	Baik	3
4.	Merah	Buruk	2
5.	Hitam	Sangat buruk	1

Dari kelima kategori tersebut kemudian akan diberi skor 5 untuk kategori emas dan hitam mendapatkan skor 1.

b. Profitabilitas (X2)

Menurut (Rahma, 2014) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memakai asetnya, untuk menjalankan aktivitas yang produktif. Semakin baik tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya, maka profitabilitasnya juga akan meningkat. Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA mengacu pada (Jusup, 2011). Berikut perhitungannya :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan terdaftar di BEI. Perhitungan umur perusahaan ini adalah dari tahun *annual report* perusahaan yang akan diteliti dengan tahun pertama perusahaan terdaftar di BEI atau tanggal IPO di BEI. Perhitungan umur perusahaan mengacu

pada penelitian yang dilakukan oleh (Ni Ketut & I Made, 2016) yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tanggal IPO di BEI}$$

1.2.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2018:39) variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen dan dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Pengukuran *environmental disclosure* dapat diperoleh melalui pengungkapan CSR dalam *annual report* maupun melalui *sustainability report* yang biasanya terpisah. Standar pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) yang saat ini digunakan di Indonesia adalah merujuk standar yang dikembangkan GRI (*Global Reporting Initiative*). *Global Reporting Initiative* adalah kerangka pelaporan terdiri dari prinsip pelaporan, panduan pelaporan dan standar pengungkapan.

GRI-G4 menyajikan beberapa aspek lingkungan yang dapat diungkapkan. Perhitungan *environmental disclosure* mengacu pada penelitian (Dewi & Gerianta, 2017), ada dua belas indikator lingkungan antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Lingkungan

No.	Indikator	Kode	Item
LINGKUNGAN			
1.	Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
		EN2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.
2.	Energi	EN3	Konsumsi energi dari organisasi.
		EN4	Konsumsi energi diluar organisasi.
		EN5	Intensitas energi.
		EN6	Pengurangan konsumsi energi.
3.	Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi.
		EN8	Total Pengembalian air berdasarkan sumber.
		EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
		EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
4.	Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi- lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung.
		EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung.
		EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
		EN14	Jumlah total spesies alam red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.

Dilanjutkan...

Lanjutan...

5.	Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
		EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
		EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
		EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
		EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
		EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
		EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya.
6.	Enfluen dan Limbah	EN22	Total air dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
		EN23	Bobot total air limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
		EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan.
		EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konversi Basel 2 lampiran I, II, III, dan VII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
		EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari bahan air dan habitat terkait dampak pembuangan dan air limpasan dari organisasi.
7.	Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa.
		EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori.

Dilanjutkan....

Lanjutan...

8.	Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan.
9.	Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja.
10.	Lain – Lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
11.	Asesmen Pemasok Atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
		EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
12.	Mekanisme Pengaduan Masalah	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.

Sumber : www.globalreporting.org (Data diolah, 2019)

Penilaian akan diukur dari indikator lingkungan tersebut, dimana setiap perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan akan diberi skor 1, sedangkan yang tidak melakukan pengungkapan lingkungan diberi skor 0. Informasi pengungkapan lingkungan bisa diperoleh dari *annual report* maupun *sustainability report* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1.	<i>Environmental Performance</i>	PROPER	Skor 5 untuk peringkat emas, 4 untuk peringkat hijau, 3 untuk peringkat biru, 2 untuk peringkat merah, dan 1 untuk peringkat hitam.	Nominal
2.	Profitabilitas	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	Umur Perusahaan	Umur perusahaan	Tahun Penelitian – Tanggal IPO di BEI	Nominal
4.	<i>Environmental Disclosure</i>	GRI G4	$\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan lingkungan GRI}}$	Rasio

Variabel kinerja lingkungan dan umur perusahaan menggunakan skala pengukuran nominal sedangkan variabel profitabilitas dan pengungkapan lingkungan menggunakan skala pengukuran rasio, dengan ini maka akan distandarisasi sebelum diolah ke SPSS.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemuiian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam populasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Daftar Populasi Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Jun 1997
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Jul 2012
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Jul 1996
5.	CLEO	Sariguna Primatirta	05 May 2017
6.	DLTA	Delta Djakarta	12 Feb 1984
7.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Jun 2017
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oct 2010
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur	14 Jul 1994
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Jan 1994
11.	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Jul 1990
12.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Des 2017
13.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Oct 1994
14.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Jun 2010
15.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28 Sep 2012
16.	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 Sep 1993
17.	STTP	Siantar Top Tbk	16 Dec 1996
18.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02 Jul 1990
19.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Jun 1994
20.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 May 2004
21.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	8 May 1995
22.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20 Oct 2002
23.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	30 Jun 2014

Dilanjutkan..

Lanjutan..

24.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 Sep 2018
25.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Mar 2019
26.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08 Jan 2019
27.	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	10 Oct 2018

Sumber : www.idx.co.id, (Data diolah 2019)

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Peneliti ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan data pada penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Identifikasi perusahaan	Sampel Amatan
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018	27
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap laporan keuangan tahun 2014-2018	(9)
3.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengikuti PROPER secara berturut-turut tahun 2014-2018	(10)
4.	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	8

Dilanjutkan.

Lanjutan..

5.	Tahun pengamatan penelitian	5
6.	Jumlah data	40

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa jumlah populasi awal 27 perusahaan, setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang ditetapkan maka memperoleh sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan, sehingga jumlah data dalam penelitian ini adalah 40 laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2014-2018 yang dipublikasikan di website www.idx.co.id.

Setelah pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini dapat diperoleh 8 perusahaan yang akan dijadikan sampel yakni:

Tabel 3.6
Perusahaan Peserta PROPER yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2.	Delta Djakarta	DLTA
3.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6.	Mayora Indah Tbk	MYOR
7.	Siantar Top Tbk	STTP
8.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa data bilangan atau angka. Data kuantitatif diolah, dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik.

Data yang dianalisis adalah data sekunder yang didapatkan dari dokumentasi perusahaan, yaitu laporan keuangan tahunan dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sampel periode 2014-2018 yang diperoleh dari website resmi Bursa efek Indonesia (www.idx.co.id) serta www.menlh.go.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data – data sekunder bahan dalam penelitian skripsi ini adalah studi pustaka dan metode dokumentasi yakni mencari data tentang variabel yang berupa buku, jurnal, dan sebagainya.

1. Metode Dokumentasi

Yaitu metode mengumpulkan data dan dokumen yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan.

2. Studi Pustaka

Peneliti menguji teori yang diperoleh dari penelitian terdahulu, jurnal, buku – buku sehingga peneliti dapat memahami sumber – sumber tulisan terdahulu yang berkaitan dengan penelitian bersangkutan.

Data – data untuk penelitian ini didapatkan dari berbagai perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan obyek penelitian yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang ikut serta dalam PROPER dan terdaftar di BEI.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan bertujuan untuk menguji hipotesis melainkan hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang dilakukan dalam statistic deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data yang telah diinput akan diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik ini. Uji asumsi klasik ini meliputi Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji autokorelasi, Uji heteroskedastisitas (Purnomo, 2016:106). Uji asumsi klasik bertujuan untuk menyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh yaitu valid atau dapat dipergunakan. Berikut adalah penjelasannya :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan langkah awal sebelum melakukan pengujian hipotesis atau menganalisis data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan pada masing-masing variabel untuk penelitian

ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini akan menggunakan uji *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut (Purnomo, 2016:116):

- a. Jika nilai sig, (2-tailed) $> 0,05$, maka distribusi data normal;
- b. Jika nilai sig, (2-tailed) $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya adanya hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen (Purnomo, 2016:116). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi secara signifikan atau tidak antar variabel independen. Data yang baik adalah data yang tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen (X). Pengujian multikolinearitas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Berikut adalah pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan (Purnomo, 2016:121):

- a. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan VIF ≥ 10 , artinya bahwa data tersebut terdapat multikolinearitas;
- b. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 , maka artinya bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang dikatakan baik adalah regresi yang tidak mengandung autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut (Purnomo, 2016:123) :

- a. $dU < dW < 4-dU$, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $dW < dU$ atau $dW > 4-dU$, artinya terjadi autokorelasi
- c. $dL < dW < dU$ atau $4-dU < dW < 4-dL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan uji Spearman's rho. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Kriteria yang digunakan adalah (Purnomo, 2016:125) :

- a. Jika nilai sig, (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai sig, (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara beberapa variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Serta dapat menginformasikan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel X terdiri dari *environmental performance*, profitabilitas dan umur perusahaan dan variabel Y terdiri dari *environmental disclosure*. (Gunawan, 2018) Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Environmental Disclosure*/indeks GRI

α = Koefisien konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien variabel independen

X₁ = *Environmental performance*

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Umur Perusahaan

e = Error/variabel pengganggu (residual)

3.6.4 Pengujian Hipotesis

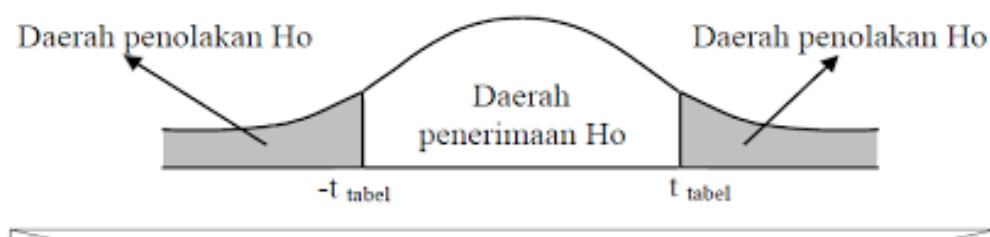
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh *environmental performance* (X1), profitabilitas (X2), umur perusahaan (X3) terhadap *environmental disclosure* (Y) pada perusahaan manufaktur sub

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan Uji Statistik t.

1. Uji t

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut (Gunawan, 2018) kriteria perhitungan uji t adalah :

- a. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.
- b. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan dependen.



Gambar 3.1 Kurva Distribusi Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

2. Koefisien Derterminasi R^2

Koefisien determinasi pada intinya adalah suatu ukuran yang menjelaskan porsi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Sehingga penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* yang berkisar antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati 1 menunjukkan bahwa kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel-variabel dependen semakin baik. Sebaliknya jika nilai *Adjusted R²* menjauh dari 1 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen kurang baik (Ghozali, 2012)